

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13), metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penilitia ini bersumber dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun yang berakhir 2013-2017.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2006) menjelaskan bahwa populasi merupakan objek yang memiliki karakteristik dan kualitas yang telah diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dapat diambil kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasinya adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana populasi yang akan dijadikan sampel adalah penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan. Dengan kriteria sampel pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dengan periode yang berakhir 31 Desember
2. Laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

#### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan suatu tindakan oportunitis yang dilakukan oleh pihak manajemen yang sifatnya menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya. Alasan tertentu yang menjadi motif manajer perusahaan untuk mengelola dan mengatur tingkat laba yang dilaporkan padahal aktivitas tersebut cenderung melanggar peraturan.

Manajemen laba (*earning management*) dapat diukur menggunakan *Discretionary Accruals* sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang merupakan perkembangan dari model Jones dengan perhitungan sebagai berikut :

1. Menghitung Total Accrual (TA) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Dimana :

$\text{NI}_{it}$  : *Net Income* atau laba bersih perusahaan I periode t

$\text{CFO}_{it}$  : *Cash Flow Operating* atau arus kas operasi perusahaan I periode t

Selanjutnya, *Total Accrual* (TAC) diestimasi dengan *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$\text{TA}_{it}/\text{A}_{it-t} = a_1(1/\text{A}_{it-1}) + a_2(\Delta\text{REV}_{it}/\text{A}_{it-1}) + a_3(\text{PPE}_{it}/\text{A}_{it-1}) + e$$

Dimana :

Tait : Total AkruaI perusahaan I periode t

Ait-1 : Total Aktiva pada periode t -1

REVit : *Revenue* atau pendapatan perusahaan I tahun t

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan I tahun t

e : error

2. Setelah dilakukan OLS menggunakan program SPSS dan menemukan nilai  $\beta$ , selanjutnya dilakukan perhitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{NDAit} = \beta\mathbf{1}(1/A_{it-1}) + \beta\mathbf{2}(\Delta\mathbf{REVit}/A_{it-1} - \Delta\mathbf{RECit}/A_{it-t}) + \beta\mathbf{3}(PPEit/A_{it-1}) + \mathbf{e}$$

Dimana :

NDAit : *Non Discretionary Accrual* perusahaan I pada periode t

REVit : *Revenue* atau pendapatan perusahaan I tahun t

RECit : Selisih Piutang Perusahaan i periode t

3. Langkah terakhir, *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{DAit} = \mathbf{TAit}/A_{it-1} - \mathbf{NDAit}$$

Dimana :

DAit : *Discretionary Accrual* perusahaan i periode t

TAit : Total akruaI perusahaan i periode t

$NDA_{it}$  : *Non Discretionary Accrual* perusahaan I pada periode t

### **3.3.2 Variabel independen**

#### **3.3.2.1 Kompensasi Bonus**

Kompensasi adalah seluruh imbalan yang diterima oleh karyawan atas hasil kerja pada suatu organisasi, sesuai dengan kinerja yang telah diberikannya kepada organisasi atau perusahaan tempat ia bekerja. Kompensasi bonus merupakan imbalan dalam bentuk bonus sebagai akibat dari pekerjaan yang telah dilaksanakan melebihi dari target yang telah ditentukan sebelumnya. Dan juga merupakan balas jasa yang diberikan oleh organisasi atau perusahaan kepada manajer. Kompensasi bonus merupakan salah satu faktor baik secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja manajer.

Jika perusahaan memiliki kompensasi bonus, maka manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang mereka terima. Untuk variabel ini akan diukur dengan menggunakan dummy variabel yaitu apabila perusahaan membagikan kompensasi untuk karyawan diberi nilai 1 dan jika tidak membagikan bonus diberi nilai 0 yang nantinya diolah menggunakan program SPSS.

#### **3.3.2.2 Leverage**

*Leverage* juga dikenal dengan solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai dengan hutang atau pinjaman dari pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*).

Perusahaan dengan rasio hutang tinggi cenderung menggunakan prosedur akuntansi yang bersifat meningkatkan laba (*income increasing*).

Manajemen diduga akan memiliki prosedur akuntansi apabila sifatnya meningkatkan aset, mengurangi hutang dan meningkatkan pendapatan dengan tujuan untuk menghindari pelanggaran kontrak. Digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. *Leverage* menunjukkan berapa banyak hutang yang digunakan untuk membiayai aset-aset perusahaan (Syamsudin, 2004).

$$LEV_{it} = \frac{\text{Total Hutang Perusahaan } i \text{ pada periode } t}{\text{total asset perusahaan } i \text{ pada periode } t}$$

### **3.3.3 Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter yang datanya diperoleh peneliti secara tidak langsung dan berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun yang berakhir 2013-2017.

### **3.3.4 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang dilakukan pengolahan terlebih dahulu dan menjadi data yang telah ditetapkan, yaitu laporan keuangan perusahaan. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui Indonesia Capital Market

Directory, situs resmi di [http:// www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan perusahaan sampel.

### **3.4 Teknik Pengambilan Data**

Data yang diperlukan pada penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan perusahaan sampel. Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data *earning management*, rasio kompensasi bonus dan rasio *leverage* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penulis melakukan studi kepustakaan dengan mengolah data keuangan perusahaan sampel yang diperoleh dari PT. Bursa Efek Indonesia melalui *Indonesia Capital Market Directory* dan situs resmi emiten di <http://www.idx.co.id>.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompensasi bonus yang diberikan oleh perusahaan dan tingkat *leverage* terhadap tindakan manajemen laba. Untuk mengolah dan menganalisis data, peneliti menggunakan bantuan program statistik *software SPSS for windows*. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

#### **3.5.1 Analisis Data Deskriptif**

Analisis data deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan variabel penelitian dan sebelum melakukan pengujian data secara statistik. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti untuk melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata atau mean dan standar deviasi yang

dihasilkan dari variabel penelitian. Pada penelitian deskriptif menggunakan metode pengenalan pola sejumlah data (numerik), merangkum informasi yang terdapat dalam data yang ada serta menyajikan informasi dalam bentuk yang diinginkan oleh peneliti.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

#### **1.5.2.1 Uji Normalitas**

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan secara statistik untuk mendapatkan hasil yang valid. Jika data normal maka digunakan statistik parametrik dan jika tidak normal maka digunakan statistik non parametrik agar data menjadi normal. Pengujian normalitas residual adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal.

Menurut Ghazali (2013) menjelaskan cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan dua cara yakni analisis grafik dan analisis statistik. Pada analisis statistik dapat dilihat dengan menggunakan Kolmogorov Sminovtest. Jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya data berdistribusi normal. Jika signifikansi  $< 0,05$   $H_0$  ditolak dan dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

Pada analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Variabel terdistribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal. Dan sebaliknya apabila variabel tidak terdistribusi normal maka

titik-titik akan menyebar disekitar garis diagonal atau menjauhi garis diagonal, hal ini menunjukkan jika data melebihi batas uji normalitas.

#### **1.5.2.2 Uji Heterokedastitas**

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas terjadi ketika penyebaran tersebut tidak seimbang atau varians dari distribusi probabilitas gangguan tidak konstan untuk seluruh pengamatan atau variabel independen. Hal ini dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika pola grafik menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka disimpulkan bahwa terjadi heterokedasitas. Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glatser. Apabila  $\text{sig} > 0,05$  maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **1.5.2.3 Uji Multikoloneriatas**

Pengujian multikolinieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam model yang digunakan. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas tersebut, maka salah satu diantaranya dieleliminasi atau dikeluarkan dari model regresi berganda atau menambahkan variabel bebasnya.

- a. Jika angka *tolerance*  $> 0,1$  dan *VIF*  $< 10$  dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.



- b. Jika angka *tolerance* > 0,1 dan VIF > 10 dikatakan terjadi gejala multikolinearitas.

#### **1.5.2.4 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson (DW). Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Hal ini timbul karena observasi yangurut sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dalam autokorelasi dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila  $d_l \leq d \leq d_u$  atau  $(4-d_u) \leq d \leq (4-d_l)$ , maka menunjukkan hasil ujinya tidak ada keputusan
2. Apabila  $d_u \leq d \leq (4-d_u)$ , maka menunjukkan hasil tidak adanya autokorelasi
3. Apabila  $d < d_l$ , maka menunjukkan jika adanya autokorelasi negatif.
4. Apabila  $d \geq (4 - d_l)$ , maka hasil penelitian menunjukkan adanya autokorelasi positif.

#### **3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan tujuan untuk menentukan hubungan dua variabel atau lebih yang juga menunjukkan arah hubungan anatar variabel dependen dengan independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kompensasi bonus berpengaruh terhadap manajemen laba dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel

bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Teknik analisis berganda merupakan teknik uji yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan analisis regresi berganda dapat dirumuskan seperti berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ Kompensasi bonus} + \beta_2 \text{ Leverage} + e_t$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_2$  : Koefisien Regresi Variabel Independen

e : Error

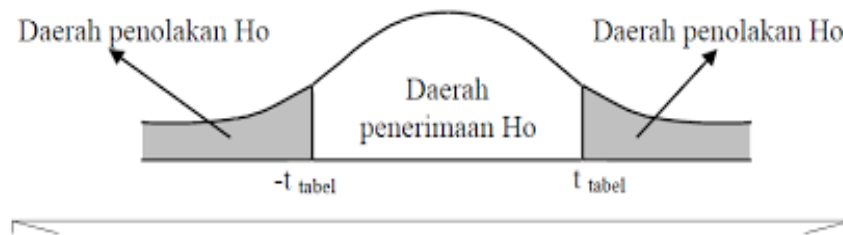
### 3.5.4 Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji dengan menggunakan alat bantu program SPSS.

#### 3.5.4.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Dan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  yang artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah kurva daerah penerimaan dan penolakan uji t.



**Gambar 3.1**  
**Kurva Uji T**

H0 diterima jika :

1. Apabila  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, ini berarti tidak ada pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)
2. Apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, pengaruh yang bermakna oleh variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

#### 3.5.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melakukan pengukuran sejauh apa kemampuan model dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien dari uji ini yaitu antara nol dan satu. Nilai *adjusted*  $R^2$  yang kecil menyimpulkan bahwa kemampuan variabel independen secara terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang sama dengan nol, maka variabel independen tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen. Namun apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1 maka semakin besar kekuatan variabel independen menjelaskan pengaruhnya